

PERMASALAHAN SISWA YANG DIHADAPI GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU DI KELAS SERTA CARA MENGATASINYA

Oleh:

Anak Agung Ketut Raka
agungraka469@gmail.com
UNHI Denpasar

I Wayan Butuantara
wayanbutuantara@gmail.com
UNHI Denpasar

ABSTRAK

Dunia pendidikan tidak pernah terlepas dari permasalahan baik masalah yang dihadapi pemerintah, orang tua maupun pendidik atau guru. Guru sebagai garda terdepan dalam mendidik, mengajar, dan melatih siswa tidak bisa menghindari diri dari permasalahan baik masalah eksternal maupun masalah internal. Masalah external adalah masalah-masalah yang terjadi di luar sekolah. Sedangkan masalah internal adalah masalah masalah yang terjadi di dalam sekolah itu sendiri. Masalah yang paling sering dihadapi guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran adalah masalah yang dihadapi siswa saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung di kelas. salah satu guru mata pelajaran yaitu guru pendidikan agama hindu tidak bisa luput dari masalah siswa di kelas. Masalah siswa yang dihadapi guru Pendidikan Agama Hindu di kelas saat proses pembelajaran adalah siswa selalu membuat masalah, sulit berkonsentrasi, kurang bersemangat, egois, suka merajuk, suka mencari perhatian, pemalu, sok berkuasa, suka membalas dendam dan mempunyai perasaan yang tidak berdaya. Walaupun guru Pendidikan Agama Hindu menghadapi masalah seperti tersebut diatas mereka tidak pernah menyerah, selalu berusaha mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut karena mereka sadar kalau masalah itu dibiarkan akan mengganggu proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Kata kunci: Permasalahan, Guru Agama Hindu, Siswa, Kelas

ABSTRACT

The world of education is never free from problems both problems faced by the government, parents or educators or teachers. Teachers as the front guard in educating, teaching, and training students cannot avoid themselves from problems both external and internal problems. External problems are problems that occur outside of school. While internal problems are problems that occur within the school itself. The problem most often faced by teachers, both class teachers and subject teachers is the problem faced by students when the learning process takes place in the classroom. One of the subject teachers namely Hindu religious education teachers cannot escape the problems of students in class. The problem faced by students of Hindu Religious Education teachers in the class during the learning process is that students always make problems, have difficulty concentrating, lack of enthusiasm, selfishness, sulking, like looking for attention, shy, pretentious in power, like to take revenge and have feelings of helplessness. Although Hindu Religious Education teachers

face problems like the above they never give up, always trying to find solutions to solve the problem because they realize that if the problem is left will interfere with the learning process, so the learning objectives are not achieved optimally.

Keywords: Problems, Hindu religion teachers, students, class

1. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran unsur utama yang ada di kelas yaitu guru, siswa, materi-materi pelajaran, media pembelajaran dan sarana prasarana di kelas yang menunjang lainnya. Kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan kegiatan belajar bersama dengan mendapatkan pengajaran dari seorang guru. Pengertian kelas mempunyai dua arti yaitu kelas dalam arti sempit dan kelas dalam arti luas. Pengertian kelas dalam arti sempit adalah ruangan khusus tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan pengertian kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud kelas disini adalah terjadinya proses pembelajaran antara guru dengan siswa diruang kelas tertentu. Dalam proses pembelajaran di kelas bagi guru pendidikan agama hindu sering muncul masalah-masalah dari kalangan siswa misalnya siswa sulit berkonsentrasi, siswa kurang bersemangat, siswa egois, siswa selalu membuat masalah dan lain-lainnya. Masalah-masalah yang muncul di kelas guru pendidikan agama hindu jangan putus asa dan jangan menghindar dari masalah tersebut, melainkan harus mampu mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut. Kalau masalah-masalah tersebut dibiarkan begitu saja terjadi di kelas tentu hal ini akan mengganggu proses pembelajaran, akhirnya tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak tercapai secara maksimal.

2. PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan diuraikan mengenai masalah-masalah yang muncul di kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran dan bagaimana cara guru pendidikan agama hindu mengatasinya.

2.1 Siswa Selalu Membuat Masalah

Kelas terkadang menjadi kurang kondusif karena tingkah polah mereka yang berpotensi mengganggu situasi di dalam kelas, seperti usil terhadap teman, suka berbicara sendiri, berteriak-teriak, serta beberapa tingkah lain yang mengganggu ketenangan proses belajar-mengajar. Ada beberapa langkah berikut bisa Anda coba untuk menasihati siswa yang perbuatannya dapat merusak suasana belajar-mengajar.

a) Dekati dan Ajak Bicara

Jika ada siswa yang sering membuat masalah di dalam kelas, guru sebaiknya jangan memarahi, menghukum, atau memberi sanksi (mempermalukan) si anak di depan kelas. Akan lebih baik jika guru mampu melakukan pendekatan yang sifatnya personal dengan mengajaknya bicara baik-baik.

b) Libatkan Orang Tua

Guru harus menjelaskan secara gamblang kelakuan si siswa kepada orang tua siswa yang bersangkutan. Ajak orang tua untuk berdiskusi dari hati ke hati mengenai masalah-masalah di rumah tangga yang mungkin turut memicu kenakalan di anak.

c) Libatkan Guru BP (Bimbingan dan Konseling)

Guru BP juga harus mampu mengubah image seram yang melekat pada

profesinya selama ini. Guru BP harus benar-benar mampu menunjukkan dirinya sebagai seorang pembimbing yang arif, bukan “satpam” yang galak.

2.2 Siswa Sulit Berkonsentrasi

Tanda-tanda siswa yang sulit berkonsentrasi di antaranya pandangan yang selalu mengarah ke luar kelas, menutup buku, berbicara dengan teman sebangkunya, gelisah, dan selalu menoleh ke berbagai arah. Beberapa langkah yang mungkin dapat dilakukan oleh para guru:

- a) Memberi Teguran Langsung
Teguran itu dapat berupa perintah agar siswa yang bersangkutan mau memperhatikan penjelasan yang kita berikan. Sampaikan teguran tersebut dengan sewajarnya.
- b) Memberikan Bimbingan secara Personal
Ajaklah siswa yang bersangkutan untuk mengungkapkan hal-hal yang sekiranya menyebabkan siswa tersebut tidak bisa berkonsentrasi di dalam kelas. Yakinkan kepada mereka bahwa Anda akan selalu ada dan siap membantu menemukan jalan keluar atas masalah-masalah tersebut.

2.3 Siswa Kurang Bersemangat

Ciri-ciri menurunnya semangat belajar siswa dapat dilihat dari seringnya siswa membolos, tidak mengerjakan tugas, lebih senang bermain ketika di kelas, terlihat suntuk dan mengantuk, serta menunjukkan sikap tidak betah di dalam kelas ketika pelajaran sedang berlangsung. Ada beberapa langkah sederhana yang dapat di tempuh oleh guru :

- a) Perhatikan Kerapian Perangkat Utama Mengajar
Siswa bisa menjadi kurang bersemangat untuk belajar ketika perangkat yang digunakan dalam aktivitas belajar-mengajar kurang memadai. Meja yang sudah rusak, lemari buku yang usang, dan beberapa perangkat lainnya yang tidak tertata dengan rapi. Ajak juga siswa untuk

merapikan perangkat-perangkat belajar di kelasnya masing-masing.

- b) Berkreasi di Dalam kelas
Cobalah meminta siswa untuk membuat hasil kreasi mereka sendiri dengan bahan dan perangkat yang ada di sekitarnya. Misalnya saja, minta siswa untuk membuat jadwal mata pelajaran dengan kreativitas mereka sendiri. Guru tidak perlu terlalu banyak ikut campur dalam menentukan seperti apa bentuk, wujud dan karakteristik dari produk-produk hasil kreativitas para siswa.
- c) Bernyanyi atau Mainkan Musik Ringan
Putarlah jenis musik yang dapat menggugah semangat, seperti musik instrumental atau jenis musik klasik yang nyaman didengar. Bernyanyi juga dapat menjadi pilihan tersendiri untuk menggugah semangat para siswa dalam belajar.
- d) Bermain Teka-Teki
Pilihlah jenis permainan yang menantang, seperti menjawab teka-teki silang secara bersama-sama atau permainan lainnya yang bersifat edukatif. Tetapi, harus diingat bahwa permainan tidak boleh mendominasi proses pembelajaran, karena penyampaian materi tetaplah yang utama.
- e) Buatlah Motto, Foto, dan Hiasan Dinding
Meminta siswa untuk mengumpulkan foto-foto mereka dalam satu pigura untuk kemudian dipajang di dinding kelas. Selain foto, kata-kata motto dan hiasan menarik yang ditempatkan di dinding kelas.
- f) Buat Perpustakaan Mini
Guru harus bisa berusaha menjadi “perpustakaan mini” bagi para siswanya, yakni dengan menyediakan beberapa buku menarik untuk mereka. Perkenalkan siswa dengan berbagai buku atau informasi terbaru agar semangat mereka tetap stabil mengikuti pelajaran dengan baik.

- g) Melakukan Percobaan Kecil
Guru dapat membuat satu percobaan mengenai cara mencangkok tanaman, menanam kecambah, atau membuat satu larutan tertentu di kelas kimia. Usahakan agar percobaan itu dapat melibatkan semua siswa.
- h) Seluruh Lingkungan Sekolah adalah Tempat Belajar
Tempat untuk belajar bukan belajar hanya bisa dilakukan di dalam kelas saja. Seluruh lingkungan sekolah adalah tempat di mana siswa dapat mempelajari beraneka ragam materi pelajaran, perlu sesekali mengajak siswa belajar di luar kelas.
- i) Perintahkan Siswa Membuat Pertanyaan
Mintalah siswa untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya karena dengan cara itu mereka akan terpacu untuk menemukan jawabannya.
- j) Menuliskan Ide-Ide Kreatif
Mintalah kepada siswa untuk menuliskan apa saja ide kreatif mereka yang mungkin selama ini terpendam. Misalnya, siswa menuliskan idenya untuk mengadakan studi banding, berkemah, dan lain sebagainya. Jika memang bagus tidak ada salahnya guru dan sekolah berusaha mewujudkan keinginan mereka.

2.4 Siswa Egois

Sikap egois ini tampak sekali terutama ketika siswa dilibatkan dalam suatu tugas kelompok. Sikap egois juga dapat merusak iklim bekerja sama, memicu tumbuhnya sifat individualisme, serta rentan memunculkan konflik. Ada beberapa langkah yang perlu ditempuh oleh para guru untuk menghadapi siswa yang egois dalam kelas seperti ini, di antaranya :

- a) Hadapi dengan Tenang
Sering kali, guru keburu merasa panik saat menjumpai ada siswa yang memiliki sifat egois di antara anak-anak didiknya. Keputusan yang

diambil pada saat panik, tentu akan mengurangi nilai-nilai objektivitas guru.

- b) Jangan Memarahi Siswa
Marah merupakan salah satu bentuk reaksi guru saat mendapati ada siswanya yang bersifat egois. Menghadapi orang egois dengan marah-marah saja tidak akan mengubah keadaan. Justru sebaliknya, malah akan semakin menjadi-jadi sifat egoisnya.
- c) Hadapi dengan Lemah Lembut dan Pengertian
Kelemahlembutan dan rasa pengertian merupakan strategi yang tepat untuk menyadarkan siswa yang egois. Berilah pemahaman mengenai akibat-akibat yang bakal diterima siswa jika mereka tetap bersikap egois.

2.5 Siswa Yang Suka Merajuk

Sifat perajuk pada siswa juga merupakan faktor pengganggu kenyamanan belajar dalam kelas. Harus disadari bahwa siswa perajuk belum tentu siswa yang keras kepala. Siswa perajuk tak hanya guru yang merasa terganggu oleh kebiasaan merajuk ini, siswa yang lain juga akan mudah terpancing dan terganggu konsentrasi belajarnya. Ada beberapa cara yang perlu dilakukan oleh guru dalam menghadapi siswa yang suka merajuk :

- a) Memberi Bujukan
Jika ada siswa yang merajuk, cobalah untuk membujuknya. Bujukan itu harus disampaikan secara halus dengan menggunakan bahasa yang santun dan lemah-lembut. Harus disadari bahwa siswa perajuk sebenarnya hanya hendak meminta perhatian dari gurunya.
- b) Buatlah Janji yang Mudah Ditepati
Jika siswa merajuk dengan meminta sesuatu, maka berjanjilah untuk memenuhi permintaannya kalau guru memang mampu mewujudkannya. Siswa merajuk karena mereka menginginkan sesuatu. Guru tidak boleh mengabaikan apa yang diminta

siswa, hal itu akan terus mereka ulangi kembali ketika ada kesempatan.

- c) Jelaskan tentang Kebiasaan Buruknya Berilah penjelasan kepada siswa yang bersangkutan bahwa sifat merajuk itu dapat membuatnya kurang dewasa. Guru juga harus mampu memahami apa yang menyebabkan siswa memiliki kebiasaan merajuk seperti itu.

2.6 Siswa Pemalu

Siswa yang pemalu akan sulit untuk diketahui kemampuan atau potensinya di antara siswa-siswa yang lain. Jika mereka disuruh untuk mempresentasikan sesuatu, maka kebanyakan mereka memilih diam atau menghindar. Untuk mengatasi siswa yang sangat pemalu ini, guru dapat mencoba beberapa langkah dan kiat berikut :

- a) Memberi Semangat
Motivasi dan perhatian yang diberikan secara terus menerus oleh guru, lama-kelamaan akan menimbulkan rasa percaya diri pada siswa yang bersangkutan, sehingga mereka akan memiliki keberanian dalam dirinya.
- b) Mengikutsertakan dalam Kegiatan Sekolah
Beberapa kegiatan sekolah, seperti olahraga, karate, dan kegiatan fisik lainnya dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi siswa yang pemalu. Guru sekaligus memberikan bimbingan secara personal dan konsekuen.

2.7 Siswa Suka Mencari Perhatian

Pola perilaku yang dilakukan siswa dalam rangka mencari perhatian ini biasanya diwujudkan dengan sikap-sikap *overacting* atau sikap yang berlebihan. Kecenderungan untuk selalu mencari perhatian jelas merupakan gangguan atau masalah yang dapat mengganggu suasana kondusif di dalam kelas. Berikut kiat-kiat yang mungkin bisa Anda coba :

- a) Mencoba mengarahkan kecenderungan siswa yang bersangkutan dengan

memberinya tugas-tugas tertentu. Cobalah untuk menyuruh siswa mengemukakan pengalamannya atau memberinya tugas-tugas lain yang masih berkaitan dengan mata pelajaran yang dipelajari.

- b) Berilah pujian jika siswa yang bersangkutan memiliki satu kelebihan atau ia berhasil meraih nilai tinggi dalam satu bidang mata pelajaran tertentu. Pujian tidak boleh diberikan terlalu berlebihan.
- c) Ajaklah siswa yang bersangkutan untuk mengemukakan apa yang membuatnya bersikap *caper* seperti itu. Beritahukan dengan jelas bahwa sikapnya yang selalu ingin diperhatikan dapat mengganggu konsentrasinya dalam belajar dan teman-temannya yang lain.

2.8 Siswa Sok Berkuasa

Siswa yang selalu berupaya menunjukkan kekuatan dan kelebihannya biasanya cenderung suka meremehkan teman-temannya, bahkan mereka sering sengaja mengganggu teman-temannya. Jika hal ini terjadi dalam kelas, tentu suasana belajar mengajar tidak akan berjalan dengan maksimal. Kiat-kiat khusus untuk menangani perilaku siswa yang seperti ini di antaranya:

- a) Usahakan untuk tidak memarahi siswa yang bersangkutan, karena kemarahan hanya akan menimbulkan reaksi yang berlebihan dari siswa tersebut. Sikapilah kecenderungan siswa tersebut dengan penuh kelembutan, kesantunan dan kasih sayang.
- b) Manfaatkan kelebihan atau kekuatan siswa untuk hal-hal yang positif, seperti mengikutsertakannya dalam kegiatan-kegiatan olahraga, lomba, pentas seni, dan lain sebagainya.
- c) Selalu meminta tolong kepadanya atau “menggunakan tenaganya” untuk hal-hal yang baik. Siswa yang sok hebat biasanya akan merasa senang ketika mengetahui bahwa dirinya dibutuhkan dan dipercayai.

2.9 Siswa Suka Membalas Dendam

Keinginan untuk membalas dendam tentu bisa menjadi pencetus timbulnya berbagai masalah dalam kelas. Jika guru menghadapi siswa seperti ini, ada beberapa kiat yang mungkin dapat dilakukan, antara lain :

- a) Guru harus bisa menjadi penengah dalam mengatasi masalah yang timbul di antara siswa-siswanya. Guru juga harus mampu memberikan keputusan dengan seadil-adilnya agar tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan.
- b) Jangan membuat satu anggapan bahwa siswa yang bersangkutan sepenuhnya bersalah. Sebaiknya, mintalah agar ia menceritakan masalah yang sedang dihadapi. Yakinkan dia bahwa kita akan selalu siap dan bersedia untuk membantu mengatasinya.
- c) Damaikan siswa yang bertikai dan buatlah kesepakatan-kesepakatan yang adil untuk kedua belah pihak. Misalnya, tidak akan mengulangi perilaku yang dapat membuat teman yang lain tersinggung dan memberikan penjelasan yang memadai mengenai akibat-akibat negatif yang bakal dialami oleh mereka jika selalu mendendam.

2.10 Siswa Mempunyai Perasaan Tidak Berdaya

Siswa yang selalu merasa tidak mampu dan tidak berdaya. Ini mirip dengan sikap minder, atau lebih tepatnya selalu merasa kurang mampu, jika diminta untuk melakukan hal-hal tertentu. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi siswa yang cenderung merasa kurang mampu, minder sebagai berikut :

- a) Jangan mempermalukan siswa tersebut di depan kelas, sekalipun hanya melalui sindiran halus atau humor. Hal ini justru akan semakin menyulitkan

guru dalam mengatasi masalah siswa-siswinya.

- b) Beri mereka pujian, dorongan, semangat, dan inisiatif untuk lebih bersikap spontan dan terbuka. Sebuah pujian dapat merangsang rasa percaya diri siswa. Maka lambat-laun rasa percaya diri itu akan mulai terpupuk di dalam diri mereka.
- c) Melibatkan mereka dalam aktivitas-aktivitas kelompok yang sifatnya spontan dan interaktif. Olahraga merupakan pilihan yang tepat dalam hal ini.
- d) Memberikan bimbingan dan motivasi. Guru harus bersikap proaktif, terutama dalam memberikan konseling khusus kepada siswa yang bersangkutan. Sehingga mereka akan terpacu untuk mencoba hal-hal yang selama ini sangat mereka takutkan.

3. PENUTUP

Pendidikan tidak pernah terlepas dari permasalahan, baik masalah yang dihadapi guru, orang tua, maupun Pemerintah, Guru yang dimaksudkan di sini adalah guru kelas dan guru mata pelajaran. Guru kelas adalah guru yang bertanggung jawab penuh terhadap semua mata pelajaran di kelas tertentu. Guru kelas masih berlaku sampai saat ini di SD yaitu ada guru kelas I , II,III,IV,V,VI. Sedangkan guru mata pelajaran adalah guru yang bertanggung jawab penuh terhadap satu mata pelajaran yang diampu sesuai dengan kualifikasi pendidikannya di suatu sekolah misalnya ada guru mata pelajaran pendidikan agama hindu, guru bahasa bali, guru bahasa Indonesia, guru bahasa inggris dan yang lain lainnya. Yang dimaksud kelas adalah terjadinya proses pembelajaran antara guru dengan siswa di ruang kelas tertentu.

Guru pendidikan agama hindu menghadapi berbagai permasalahan siswa di kelas saat terjadinya proses pembelajaran yaitu siswa selalu membuat masalah, sulit berkonsentrasi, kurang bersemangat, egois, suka merajuk, suka

mencari perhatian, pemalu, sok penguasa, suka membalas dendam dan perasaan tidak berdaya. Masing-masing permasalahan tersebut guru pendidikan agama hindu berusaha mencari solusinya untuk

memecahkan masalah tersebut agar, proses pembelajaran berjalan secara kondusif sehingga tujuan pembelajaran tercapai seperti apa yang diharapkan guru.

DAFTAR FUSTAKA

- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Masyhud, Sulton. 2014. *Manajemen Profesi Kependidikan*. Jogjakarta : Kurnia Kalam Semesta.
- Maisah. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Ciputat : Referensi (Gaung Persada Press Group).
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2012. *Manajemen Pendidikan : Analisis dan Solusi terhadap Kinerja Manajemen Klas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anonim. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Sekolah Menengah Umum)*. Jakarta : BP. Cipta Jaya.